

TESIS

**PERAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
DISCLOSURE PADA PENGARUH *GREEN INNOVATION*
DAN *GREEN HOUSE GAS EMISSION* TERHADAP *FIRM*
*VALUE***

***THE ROLE OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
DISCLOSURE ON THE INFLUENCE OF GREEN
INNOVATION AND GREEN HOUSE GAS EMISSION ON
*FIRM VALUE***

**NURUL FITRAH ISLAMIAH
A062211008**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

TESIS

PERAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* *DISCLOSURE* PADA PENGARUH *GREEN INNOVATION* DAN *GREEN HOUSE GAS EMISSION* TERHADAP *FIRM* *VALUE*

THE ROLE OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* *DISCLOSURE ON THE INFLUENCE OF GREEN* *INNOVATION AND GREEN HOUSE GAS EMISSION ON* *FIRM VALUE

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
disusun dan diajukan oleh

**NURUL FITRAH ISLAMIAH
A062211008**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PERAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DISCLOSURE PADA PENGARUH GREEN INNOVATION DAN GREENHOUSE GAS EMISSION TERHADAP FIRM VALUE

Disusun dan diajukan oleh

NURUL FITRAH ISLAMIAH
A062211008

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA.
NIP. 196608221994031009



Dr. Sri Sundari, SE., Ak., M.Si.
NIP. 196602201994122001

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Aini Indriawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

nama : Nurul Fitrah Islamiah
NIM : A062211008
jurusan/program studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

PERAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DISCLOSURE PADA PENGARUH GREEN INNOVATION DAN GREENHOUSE GAS EMISSION TERHADAP FIRM VALUE

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis/disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis/disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Fitrah Islamiah

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur tiada hentinya peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Peran *Sustainable Development Goals Disclosure* pada Pengaruh *Green Innovation* dan *Greenhouse Gas Emission* terhadap *Firm Value*”. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Selanjutnya peneliti haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Abdul Salam, S.Pd., M.Pd dan ibu Dharmawati Nusiha, S.Pd atas segala pengorbanan ikhlas lahir dan batin dalam merawat, membesarkan, membimbing, mendidik dan mendoakan peneliti selama dalam masa penyelesaian tesis ini. Selama proses penyusunan proposal, penelitian, dan penyusunan tesis ini, peneliti merasakan banyak hambatan dan kesulitan. Namun berkat tekad dan kerja keras peneliti serta dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karenanya, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Darwis Said, S.E.,Ak.,M.SA. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Sundari, SE.,Ak.,M.Si. selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing peneliti untuk

menyelesaikan tesis mulai dari pemilihan judul, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyelesaian tesis.

3. Ibu Prof. Dr. Haliah, S.E.,Ak.,M.Si.,CA., Ibu Prof. Dr. Kartini, S.E.,Ak.,M.Si.,CA., dan Ibu Dr. R.A. Damayanti, S.E.,Ak.,MSoc.,Sc.,CA. selaku penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan dari awal hingga penyelesaian tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti sejak awal perkuliahan hingga selesainya tesis ini.
5. Teman-teman di kelas Maksi A, khususnya kak Ama, Meysin, Kak Amel, Kak Eka, Kak Milka, dan Emi yang telah kebersamai dan memberikan semangat selama peneliti menyusun tesis.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dan namanya tidak sempat tercantum namun telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan bernilai ibadah oleh Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Makassar, 2023
Peneliti

Nurul Fitrah Islamiah

ABSTRAK

NURUL FITRAH ISLAMIAH. *Peran Sustainable Development Goals Disclosure pada Pengaruh Green Innovation dan Greenhouse Gas Emission terhadap Firm Value* (dibimbing oleh Darwis Said dan Sri Sundari).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran *SDGS Disclosure* pada pengaruh *Green Innovation* dan *GHG Emission* terhadap *Firm Value*. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar indeks SRI-KEHATI 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data panel diolah menggunakan aplikasi EVIEWS 10. Sampel dipilih melalui *purposive sampling*. Sejumlah enam belas perusahaan terpilih dengan jumlah tahun penelitian sebanyak lima tahun, sehingga total pengamatan dalam penelitian sebanyak delapan puluh pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari internet melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (www.kehati.or.id), dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data telah divalidasi menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menemukan bahwa *Green Innovation* dan *GHG Emission* secara parsial berpengaruh terhadap *Firm Value*. Kenaikan *Green Innovation* akan meningkatkan *Firm Value* sementara peningkatan *GHG Emission* akan berpengaruh terhadap penurunan *Firm Value*. Selain itu, *SDGs Disclosure* dapat memoderasi pengaruh *Green Innovation* dan *GHG Emission* terhadap *Firm Value*.

Kata kunci: *sustainable development goals disclosure, green innovation, greenhouse gas emission, firm value*



ABSTRACT

NURUL FITRAH ISLAMIAH. *The Role of Sustainable Development Goals Disclosure of the Effect of Green Innovation and Greenhouse Gas Emissions on Firm Value* (supervised by Darwis Said and Sri Sundar)

This research aims to determine the role of SDGS disclosure on the effect of green innovation and greenhouse gas emissions on firm value. The sample of this research were companies that were included in the SRI-KEHATI index list from 2018 to 2022. This study used a quantitative approach which panel data processed using EVIEWS 10. The samples were selected using purposive sampling technique. There were 16 companies selected with a total of five years of research, so the total observations were 80 observations. This study used secondary data obtained from the internet through official IDX website (www.idx.co.id), the website of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (www.kehat.or.id), and the official website of each company. The data have been validated using normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results of this study show that green innovation and GHG emissions partially affect firm value. An increase in green innovation increases firm value, while an increase in GHG emission affects a decrease in firm value. In addition, the disclosure of SDGS can moderate the effect of green innovation and greenhouse gas emissions on firm value.

Keywords: disclosure of sustainable development goals, green innovation, greenhouse gas emissions, firm value



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.2 <i>Legitimacy Theory</i>	12
2.1.3 <i>Signalling Theory</i>	13
2.1.4 <i>Green Innovation</i>	14
2.1.5 <i>GHG Emission</i>	15
2.1.6 <i>Firm Value</i>	17
2.1.7 <i>SDGs Disclosure</i>	18
2.1.8 Indeks SRI-KEHATI.....	19
2.2 Tinjauan Empiris	21
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	24
3.1 Kerangka Pemikiran	24
3.2 Hipotesis	25
3.2.1 Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap	

	<i>Firm Value</i>	26
3.2.2	Pengaruh <i>GHG Emission</i> terhadap <i>Firm Value</i>	26
3.2.3	<i>SDGs Disclosure</i> dalam memoderasi <i>Green Innovation</i> terhadap <i>Firm Value</i>	29
3.2.4	<i>SDGs Disclosure</i> dalam memoderasi <i>GHG Emission</i> terhadap <i>Firm Value</i>	31
BAB IV	METODE PENELITIAN	34
4.1	Rancangan Penelitian	34
4.2	Situs dan Waktu Penelitian	35
4.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	35
4.4	Jenis dan Sumber Data	37
4.5	Metode Pengumpulan Data	37
4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
4.7	Instrumen Penelitian	43
4.8	Teknik Analisis Data.....	44
BAB V	HASIL PENELITIAN	52
5.1	Deskripsi Data	52
5.2	Statistik Deskriptif.....	53
5.3	Pemilihan Model Estimasi.....	54
5.4	Uji Asumsi Klasik.....	57
5.5	Uji Parsial (Uji-t)	59
5.6	Pengujian Moderasi	61
BAB VI	PEMBAHASAN	65
6.1	Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap <i>Firm Value</i>	65
6.2	Pengaruh <i>Greenhouse Gas Emission</i> terhadap <i>Firm Value</i>	66
6.3	<i>SDGs Disclosure</i> memoderasi <i>Green Innovation</i> terhadap <i>Firm Value</i>	68
6.4	<i>SDGs Disclosure</i> memoderasi <i>GHG Emission</i> terhadap <i>Firm Value</i>	70
BAB VII	PENUTUP	73
7.1	Kesimpulan.....	73
7.2	Implikasi Penelitian	74
7.3	Keterbatasan Penelitian	75
7.4	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tahapan Proses Seleksi Konstituen Indeks SRI-KEHATI	19
4.1	Daftar Perusahaan Non Bank Indeks SRI-KEHATI 2018-2022.....	35
4.2	Kriteria Pengambilan Sampel	36
4.3	Skala Pengukuran Variabel	43
5.1	Kriteria Pemilihan Sampel	52
5.2	Statistik Deskriptif	53
5.3	<i>Common Effect Model</i>	55
5.4	<i>Fixed Effect Model</i>	55
5.5	Uji Chow	55
5.6	<i>Random Effect Model</i>	56
5.7	Hasil Uji Hausman	56
5.8	Hasil Uji Langrange Multiplier	56
5.9	Hasil Uji Multikolinearitas	58
5.10	Hasil Uji Heterokedastisitas	58
5.11	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	59
5.12	Hasil Pengujian Moderasi	62
6.1	Ringkasan Hasil Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perbandingan Kinerja Indeks Saham.....	7
3.1 Kerangka Berpikir	24
3.2 Kerangka Konseptual	25
4.1 Tujuan <i>SDGs</i>	42
5.1 Hasil Uji Normalitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Tabulasi Data	83
2	Indeks <i>Green Innovation</i>	85
3	Item Pengungkapan <i>SDGs</i>	86
4	Analisis Statistik Deskriptif.....	87
5	Pemilihan Model Estimasi.....	88
6	Uji Asumsi Klasik	91
7	Uji Hipotesis	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berakhirnya agenda pembangunan *Millenium Development Goals* pada tahun 2015 melatarbelakangi negara-negara di dunia untuk merumuskan agenda pembangunan yang baru. Agenda tersebut selanjutnya disebut *Sustainable Development Goals (SDGs)*, di mana agenda ini menargetkan permasalahan yang cakupannya lebih luas dan inklusif dengan mengutamakan prinsip kesetaraan dan antidiskriminasi. *Sustainable Development Goals* bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Agenda ini memuat isu-isu penting yang telah disepakati bersama pada sidang majelis umum PBB. *SDGs* memuat 17 tujuan yang terbagi dalam 169 sasaran. 17 tujuan tersebut mencakup: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17)

Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Pemerintah Indonesia melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah menyelaraskan tujuan pembangunan nasional dengan *SDGs*.

17 tujuan *SDGs* memuat beberapa tujuan yang terkait dengan sektor lingkungan hidup. Perwujudan *SDGs* menuntut kerja sama segala pihak, termasuk di sektor ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan dituntut berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dunia saat ini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Hamsir *et al*, 2021). Adanya *disclosure* terhadap kegiatan *SDGs* yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan dampak baik pada perusahaan karena meningkatnya ketertarikan investor terhadap isu lingkungan. Bagi perusahaan, *SDGs* membantu menyelaraskan strategi perusahaan dengan kebutuhan masyarakat. PBB telah merancang *SDGs* agar dapat diukur, oleh karena itu dengan hal ini *SDGs* memberikan indikator kepada investor untuk dapat menilai upaya perusahaan. Dengan adanya indikator tersebut investor dapat berinvestasi secara terukur yang mendukung keputusan investasi yang lebih baik. Misalnya, investor dapat mengidentifikasi bisnis yang dijalankan dan memiliki posisi lebih baik untuk mendapatkan keuntungan dan efek positif dari kondisi sosial dan ekonomi sebagai hasil pencapaian *SDGs*. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Lawati & Hussainey (2022) yang menemukan bahwa *SDGs disclosure* berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan sebagai sebuah organisasi dibangun dan dikembangkan dengan adanya tujuan bersama. Tujuan bersama yang dimaksud utamanya mengarah kepada perolehan profit atau keuntungan. Selain memperoleh

keuntungan sebagai tujuan dalam jangka pendek, perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu menjaga agar kelangsungan hidupnya dapat dipertahankan. Salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang patut diperhatikan dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Untuk menarik investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan untuk mengambil tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai (Rais *et al*, 2020). Peningkatan nilai perusahaan biasanya tercermin dari kenaikan harga saham. Investor memandang harga saham sebagai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan dan menumbuhkan keuntungannya di masa depan (Jihadi *et al.*, 2021). Nilai perusahaan dianggap penting karena hal ini dapat menjadi indikator bagaimana pasar mempersepsikan perusahaan (Hirdinis, 2019). Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, kemakmuran para pemegang saham dapat terlihat dari semakin tingginya nilai perusahaan.

Bergesernya paradigma bisnis dari *single bottom line* ke *triple bottom line* membuat semakin banyak hal yang akan dipertimbangkan investor sebelum melakukan investasi. Menurut penelitian oleh Chouaibi & Chouaibi (2021) praktik sosial dan etis berhubungan positif dan signifikan dengan penilaian pasar. Praktik sosial dan etis yang dilakukan oleh perusahaan ini berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan dari waktu ke waktu. *Stakeholder* juga mempertimbangkan kinerja lingkungan di samping kinerja ekonomi dan sosial (Agustia *et al.*, 2019).

Perusahaan dapat menerapkan strategi *green innovation* (inovasi hijau), di mana *green innovation* tersebut berupa inovasi terhadap proses produksi (*Green Process Innovation*) maupun modifikasi desain produk yang lebih ramah lingkungan (*Green Product Innovation*) seperti dalam penelitian oleh Agustia *et al* (2019). Penelitian ini menemukan *green innovation* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Inovasi hijau merupakan salah satu *competitive advantage* bagi perusahaan (Agustia *et al.*, 2019). Inovasi hijau yang diterapkan dalam bisnis akan membuat perusahaan mengolah lebih lanjut limbah hasil produksi menjadi produk baru yang layak sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat (Wicaksono *et al.*, 2021). Meskipun dapat meningkatkan biaya dalam jangka pendek, strategi ini dapat meningkatkan kinerja usaha dan mendorong pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Zhang *et al.*, 2020). Jika dilakukan secara rutin dan diterapkan ke seluruh proses bisnis, strategi *green innovation* dapat menghambat terjadinya peningkatan emisi gas karbon dan membantu memerangi pemanasan global (Nan *et al.*, 2022). Hal ini akan berdampak baik pada intensitas emisi karbon.

Lingkungan hidup dan perubahan iklim merupakan topik yang menjadi perhatian khusus oleh negara-negara G-20 dalam presidensi yang dilaksanakan tahun ini di Indonesia. Kegiatan presidensi G-20 tahun 2022 yang telah diselenggarakan sehubungan dengan topik lingkungan adalah *Environment Deputies Meeting and Climate Sustainability Working Group* yang dilakukan di bawah koordinasi Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim KLHK. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan dan komitmen negara-negara anggota G-20 dalam mengelola lingkungan hidup dan perubahan iklim secara global dengan lebih serius. Sejalan dengan hal tersebut, di Indonesia telah ada regulasi terkait

dengan lingkungan hidup yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk memelihara lingkungan. Regulasi tersebut berupa undang-undang dan peraturan pemerintah, yaitu Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Perindustrian, PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan lain-lain.

Peraturan dan undang-undang yang ada belum sepenuhnya dapat mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi. Data dalam laporan *Environmental Performance Index (EPI) 2022* menunjukkan Indonesia hanya mendapat skor pelestarian lingkungan sebesar 28,2 dari skala 100. Menurut data ini Indonesia berada di urutan ke 164 dari 180 negara. Nilai indeks yang rendah diterima negara-negara yang tidak terlalu memprioritaskan kelestarian lingkungan. Sedangkan nilai yang tinggi diterima karena adanya komitmen kinerja dan investasi jangka panjang dalam memelihara lingkungan, memelihara sumber daya alam, dan memberikan perhatian khusus pada emisi gas rumah kaca.

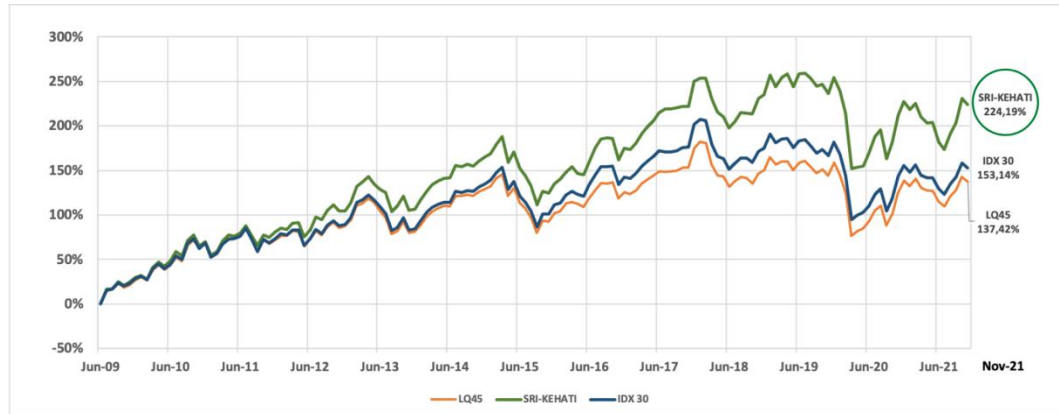
Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui seberapa pentingnya lingkungan bagi perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada keselamatan dan kelestarian lingkungan hidup. Perusahaan akan selalu membutuhkan *supply* dari sumber daya alam bagi aktivitas produksinya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperlakukan lingkungan sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan (Utomo, 2019). Adanya hasil penelitian yang bertentangan pada penelitian terdahulu menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan, sehingga dapat diketahui apakah beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya mempengaruhi nilai perusahaan karena

terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu. Penelitian ini juga akan menyelidiki peran *sustainable development goals disclosure* yang erat kaitannya dengan isu lingkungan apakah dapat memoderasi *green innovation* dan *ghg emission* terhadap *firm value*.

Penelitian ini menjadikan perusahaan yang pernah *listing* pada indeks SRI-KEHATI tahun 2018-2022 sebagai objek penelitian. Indeks SRI-KEHATI atau indeks *Sustainable* dan *Responsible Investment* - Keanekaragaman Hayati merupakan hasil asosiasi BEI dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Sebagai indeks hijau pertama di Kawasan ASEAN dan indeks hijau kedua di wilayah Asia seleksi yang dilakukan pada indeks ini melalui beberapa proses ketat. Tahap pertama adalah seleksi aspek keuangan dan likuiditas, dilanjutkan dengan penyaringan *core business*, lalu yang terakhir adalah evaluasi terkait poin-poin ESG perusahaan.

Peneliti memilih indeks SRI-KEHATI karena indeks ini menyeleksi emiten dengan mengaplikasikan prinsip *sustainable responsible investment* (SRI) dan prinsip *environmental, social and governance* (ESG). Indeks SRI-KEHATI mengedepankan poin-poin ESG di pasar saham Indonesia. Menurut data dari website resmi KEHATI (kehati.or.id/en/index-sri-kehati) sejak pertama kali didaftarkan saham ini mendapatkan respon positif oleh para investor. Hal ini

terlihat dari kinerja yang lebih baik dari indeks saham lainnya.



Gambar 1.1 Perbandingan Kinerja Indeks Saham (kehati.or.id)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “**Peran SDGs Disclosure pada Pengaruh Green Innovation dan Green House Gas Emission terhadap Firm Value**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. apakah *green innovation* berpengaruh positif terhadap *firm value*
2. apakah *green house gas emission* berpengaruh negatif terhadap *firm value*
3. apakah *sustainable development goals* dapat memoderasi pengaruh *green innovation* terhadap *firm value*
4. apakah *sustainable development goals* dapat memoderasi pengaruh *green house gas emission* terhadap *firm value*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. pengaruh positif *green innovation* terhadap *firm value*
2. pengaruh negatif *green house gas emission* terhadap *firm value*

3. kemampuan *sustainable development goals* memoderasi pengaruh *green innovation* terhadap *firm value*
4. kemampuan *sustainable development goals* memoderasi pengaruh *green house gas emission* terhadap *firm value*

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis, adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Bagi aspek teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan teori di bidang akuntansi, lebih khusus mengenai faktor-faktor terkait lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan perusahaan khususnya mengenai kegiatan perusahaan yang dapat merusak lingkungan dan melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan tersebut sehingga diharapkan hasilnya akan berdampak baik bagi nilai perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian akan berfokus pada beberapa variabel terkait dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Buku pedoman penulisan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin tahun 2013 merupakan acuan yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Adapun pedomannya adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sasaran, ruang lingkup dan diakhiri dengan sistematika kerja.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang menjadi dasar penelitian. Bab ini juga memuat penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, bab ini memuat kajian teoritis dan empiris dan dipaparkan dalam kerangka penalaran. Kemudian kerangka yang telah terbentuk tersebut menjadi landasan untuk membangun kerangka penelitian konseptual.

Bab IV Metode Penelitian, bab ini meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, alat penelitian dan teknik analisis data.

Bab V Hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang uraian materi dan uraian hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian meliputi uraian materi dan hasil penelitian dalam bentuk cerita, serta analisis statistik, pengujian hipotesis, tabel, grafik dan gambar.

Bab VI Pembahasan, tujuan diskusi adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau merumuskan masalah, menginterpretasikan pengamatan, menggabungkan hasil dan pengamatan terhadap ilmu atau teori yang sudah mapan, memodifikasi teori yang sudah ada atau mengembangkan teori baru.

Bab VII Penutup, bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran. Bab terakhir dapat menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Tinjauan teori dan konsep berfungsi sebagai landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Adapun tinjauan teori dan konsep dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Freeman dan Reid membawa konsep *stakeholder* pada tahun 1963. *Stakeholder* mengacu pada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” atau kelompok tertentu yang tanpa dukungan mereka perusahaan berhenti. Selanjutnya Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai “setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan”. Menurut (Jones, 1995) *stakeholder* diklasifikasikan menjadi:

a. *Inside Stakeholder*

Inside stakeholder merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki klaim terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk dalam *inside stakeholder* adalah pemegang saham (*shareholders*), manajer, dan karyawan.

b. *Outside Stakeholder*

Outside stakeholder adalah pihak-pihak yang tidak termasuk pemilik perusahaan, pemimpin perusahaan, dan tidak termasuk karyawan namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan. *Outside stakeholder* adalah *customer*, *supplier*, pemerintah, kreditor, serikat pekerja, komunitas lokal, masyarakat, media, dll.

Teori *stakeholder* secara garis besar menjelaskan bahwa selain memberikan keuntungan kepada para *shareholder*, perusahaan juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* kepada perusahaan sangat penting bagi keberadaan perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Teori ini menegaskan pertanggungjawaban organisasi merupakan hal sangat penting melebihi kinerja keuangan. Menurut Freeman (1984) *stakeholder* dilibatkan dalam pengambilan keputusan bisnis baik secara strategis (untuk hasil jangka panjang yang maksimal), maupun secara normatif (bentuk tanggung jawab secara sosial). Semua informasi aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan harus diketahui oleh semua *stakeholder*.

2.1.2 Legitimacy Theory

Legitimasi pertama kali diperkenalkan kepada organisasi sosiologi oleh Max Weber tahun 1958, namun tahun 1995 barulah akademisi barat mulai mempelajarinya secara sistematis (Tang, 2017). Definisi legitimasi dapat dibagi menjadi definisi positif dan definisi negatif. Weber (1958) mendefinisikan legitimasi sebagai tindakan yang selaras dengan aturan dan struktur organisasi. Dowling & Pfeffer (1975) mengungkapkan legitimasi merupakan nilai-nilai sosial terkait aktivitas bisnis sejalan dengan perilaku yang disetujui dalam sistem sosial yang lebih besar. Teori ini menyebut legitimasi sebagai suatu unsur bisnis yang berlaku secara implisit berdasarkan pada kontrak sosial antara entitas bisnis dan masyarakat. Perusahaan akan mengambil Langkah yang diperlukan untuk menjaga reputasinya sebagai perusahaan yang sah (Shamil *et al.*, 2014).

Teori legitimasi merupakan kontrak sosial yang ada antara organisasi dan masyarakat sebagai tanggung jawab timbal balik. Organisasi akan melaksanakan kegiatannya dalam batas-batas yang ditentukan oleh masyarakat sebagai kunci

atas akses ke produk dan sumber daya pasar (Campbell *et al.*, 2002). Legitimasi mengacu pada pembentukan, pembinaan dan perbaikan kontrak atau asosiasi yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat yang saat tidak terpenuhi akan menimbulkan kesenjangan legitimasi (Campbell *et al.*, 2002). Untuk mengatasi ancaman legitimasi, perusahaan harus memperluas pengungkapan dan pelaporannya. Fungsi pengungkapan dan pelaporan adalah perangkat legitimasi yang menyelaraskan persepsi pemangku kepentingan dan harapan tentang perubahan aktual dalam perilaku perusahaan, menyoroti prestasi di bidang kritis, membenarkan niat, tindakan dan kelalaian.

2.1.3 Signalling Theory

Signalling theory muncul diawali oleh tulisan Akerlof (1970) yang mengungkapkan bahwa dalam kegiatan bisnis seringkali terdapat kecenderungan terjadi *adverse selection* (seleksi merugikan) karena pembeli memiliki informasi terbatas terkait dengan barang yang akan dibelinya (asimetri informasi). Hal ini mengakibatkan penjual dapat menjual barang berkualitas buruk dengan harga sama dengan barang yang berkualitas baik sehingga menyebabkan kerugian kepada penjual lainnya yang jujur. Tindakan untuk menghindari terjadinya *adverse selection* dapat dilakukan penjual dengan memberikan sinyal kepada pembeli.

Pada tahun 1973, Spence mengembangkan pemikiran ini melalui penelitian dan mengemukakan bahwa pemilik informasi akan mengirimkan isyarat dalam bentuk informasi mengenai keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi penerima. Spence (1973) juga menemukan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkap informasi keuangan sebagai sinyal ke pasar. Selanjutnya *signalling theory* dikembangkan oleh Ross (1977)

menyatakan bahwa manajer yang mengetahui perusahaan dengan baik akan mempublikasikan informasi terkait kepada calon investor dengan harapan akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Signalling theory mencerminkan perilaku di mana pihak individu atau organisasi memiliki akses berbeda terhadap suatu informasi. Pihak pengirim menentukan cara untuk mengomunikasikan informasi (atau memberi sinyal), dan pihak penerima harus menentukan bagaimana mengartikan sinyal yang diberikan (Connelly *et al.*, 2011).

2.1.4 Green Innovation

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *green innovation (eco-innovation)* sebagai “pengembangan produk (barang dan jasa), proses, metode pemasaran, struktur organisasi, dan atau pengaturan kelembagaan baru atau lebih baik, yang sengaja atau tidak, berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan dibandingkan dengan praktik alternatif” (OECD, 2009).

Dasar untuk setiap strategi pertumbuhan hijau atau berkelanjutan adalah inovasi hijau. Wiley & Stokey (1998) memberikan latar belakang pentingnya inovasi hijau, mencatat bahwa jalur optimal menuju pembangunan berkelanjutan melibatkan ekonomi dengan industri penggerak pertumbuhan yang bebas polusi. Akao & Managi (2007) menambahkan bahwa industri yang bersih sangat penting untuk menjaga produktivitas marjinal modal karena peraturan lingkungan semakin ketat menuju perkembangan berkelanjutan. Karena inovasi hijau mencakup produk, proses, dan model bisnis baru yang memungkinkan perusahaan memenuhi kinerja lingkungan, ekonomi, dan aspek sosial (misalnya "*triple bottom line*") dari pembangunan berkelanjutan (Fujii & Managi, 2019),

maka mekanisme penggerak industri pembangunan bersih berkelanjutan berbasis pertumbuhan hijau menjadi sangat penting.

Menurut Chen *et al* (2006) inovasi hijau merupakan perangkat inovasi produk atau proses hijau, termasuk inovasi dalam teknologi terkait dengan isu lingkungan. Inovasi hijau diakui sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan lingkungan dan ekonomi dalam organisasi dan masyarakat dan sebagai respon perusahaan terhadap peraturan (Lee & Kim, 2011).

2.1.5 GHG Emission

Efek rumah kaca diumpamakan sebagai peristiwa yang terjadi pada rumah kaca. Dalam rumah kaca panas matahari terjebak di dalam rumah yang mengakibatkan suhu dalam rumah kaca tersebut menjadi hangat. Hal ini juga terjadi pada bumi, di mana panas dari matahari terkumpul di atmosfer bumi dan berakibat meningkatnya suhu di bumi. Peraturan Presiden (keputusan presiden) nomor 71 tahun 2011 menjelaskan pengertian Gas Rumah Kaca (GRK) adalah gas-gas di atmosfer yang menyerap dan memancarkan kembali radiasi infra merah. Emisi gas rumah kaca merupakan peristiwa terlepasnya gas rumah kaca ke atmosfer di daerah dan waktu tertentu. Jenis gas yang termasuk dalam gas rumah kaca yaitu *carbon dioxide* (CO₂), *metana* (CH₄), *nitrous oxide* (N₂O), *hidro fluorokarbon* (HFC), *perfluorocarbon* (PFC), dan *sulfur heksafluoride* (SF₆). Secara alami jenis gas tersebut berasal dari kegiatan manusia, namun seiring berkembangnya zaman gas ini juga meningkat secara drastis karena konsumsi energi juga meningkat. Pada dasarnya bumi membutuhkan efek rumah kaca agar perbedaan suhu antara siang dan malam tidak terlalu besar. Namun jika hal

ini berlebihan maka akan menyebabkan naiknya suhu bumi secara signifikan (pemanasan global).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al* (2019), secara global pendorong pertumbuhan emisi GRK diuraikan menjadi lima sub-efek yaitu efek perluasan konsumsi, efek perluasan investasi, efek ekspor bersih, efek intensitas emisi, dan efek leontief. Walaupun pertumbuhan ekonomi yang cepat berkontribusi dalam peningkatan emisi CO₂, solusi seperti efisiensi energi dan inovasi teknologi dapat menjadi cara untuk mengurangi emisi GRK. Pemerintah di seluruh dunia dapat menerapkan langkah-langkah administrasi konservasi energi dan pengurangan emisi. Kebijakan pajak karbon dan skema perdagangan adalah dua jenis cara utama pengurangan kebijakan berdasarkan mekanisme pasar, yang semuanya dapat membantu untuk mencapai target penurunan emisi dengan melakukan internalisasi eksternal biaya emisi CO₂.

2.1.6 Firm Value

Nilai perusahaan adalah harga yang pembeli bersedia membayar setiap kali perusahaan dijual dan mencerminkan nilai bisnis pada waktu tertentu (Hardiyansah *et al.*, 2021). Hery (2017) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak awal perusahaan berdiri hingga saat ini. Sedangkan menurut Brigham dan Erdhardt (2005), nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari arus kas bebas di masa depan pada level diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Arus kas bebas adalah arus kas yang tersedia bagi investor setelah menghitung semua biaya operasional perusahaan dan biaya investasi serta aset lancar bersih.

Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Sejalan dengan meningkatnya harga saham, nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan keuntungan yang lebih baik bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan ukuran performa yang dicapai manajemen perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan: 1) mengukur penilaian pasar suatu perusahaan relatif terhadap nilai bukunya (*price to book value*), rasio antara nilai pasar aset fisik dan nilai penggantinya (*tobin's q ratio*), dan mengukur harga saham terhadap laba bersih per saham (EPS) perusahaan (*price earning ratio*).

2.1.7 SDGs Disclosure

Pada 25 September 2015, PBB mendeklarasikan tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*) sebagai kesepakatan pembangunan global. Tujuan pembangunan yang dimaksud terdiri atas 17 tujuan dan 169 target pembangunan lingkungan yang adil dan berkelanjutan (Rhama & Setyawan *et al.*, 2022). Konsep dasar *SDGs* adalah: (1) penciptaan nilai jangka panjang bagi organisasi dan masyarakat, (2) konteks dan relevansi pembangunan berkelanjutan, dan (3) materialitas. Indonesia sebagai anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa telah sepakat untuk menerima tujuan pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan melalui Keputusan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Setiap negara wajib mengimplementasikan 17 tujuan pembangunan sampai tahun 2030.

Pelaporan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang disajikan dalam *Sustainability Report* berisikan informasi perusahaan telah melakukan kegiatan apa saja sebagai wujud berkontribusi dalam mewujudkan tujuan

SDGs. Setiap perusahaan memiliki pelaporan *SDGs* serta cara penyampaian yang berbeda-beda karena mereka memiliki kegiatan yang berbeda. Tujuan yang hendak dicapai perusahaan berkaitan dengan 17 tujuan *SDGs* juga tidak persis sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Prinsip-prinsip pengungkapan *SDGs* adalah: (1) fokus strategis dan orientasi masa depan; (2) inklusivitas pemangku kepentingan; (3) keringkasan; (4) konektivitas informasi; (5) konsistensi dan keterbandingan; (6) kelengkapan, keseimbangan, pemahaman; (7) keandalan dan keterverifikasian; dan (8) ketepatan waktu (Adams, 2020).

2.1.8 Indeks SRI-KEHATI

Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks yang merefleksikan harga saham dari 25 emiten yang dipilih berdasarkan beberapa tolok ukur tertentu. Indeks ini merupakan saham hijau pertama di Kawasan ASEAN dan kedua di wilayah Asia hasil kolaborasi Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI).

Ada beberapa perspektif yang menjadi fokus dalam menyeleksi indeks saham SRI-Kehati yaitu, aspek fundamental perusahaan, aspek keuangan dan aspek lingkungan dari proses bisnis perusahaan. Prosedur pemilihan perusahaan untuk menjadi anggota indeks saham ini dilaksanakan dalam 3 tahap, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Proses Seleksi Konstituen Indeks SRI-KEHATI

Tahap I: Penyaringan Aspek Keuangan dan Likuiditas	Tahap 2: Penyaringan Bisnis Inti	Tahap III: Penilaian Aspek ESG Perusahaan
<i>Market Capitalization</i>	Negative List:	Environment:
Total Asset	<i>Pesticide</i>	<i>Sustainable Products and Innovation</i>
Net Profit	<i>Nuclear</i>	<i>Natural Resources</i>
<i>Free Float</i>	<i>Armament</i>	<i>Energy Used</i>
<i>Average Trading Value</i>	<i>Tobacco</i>	<i>Greenhouse Gas Emissions</i>
	<i>Alcohol</i>	<i>Waste Management</i>

<i>Pornography</i>	Social:
<i>Gambling</i>	<i>Employee Training and Development</i>
<i>Genetically Modified Organism</i>	<i>Employment Practices</i>
	<i>Occupational Health and Safety</i>
	<i>Product & Client Liability</i>
	<i>Environmental Social Impact</i>
	Governance:
	<i>Protection of Shareholder Rights</i>
	<i>Competence and Roles of the Board of Commissioners and Directors</i>
	<i>Quality and Disclosure of Information</i>
	<i>Business Ethics</i>
	<i>Sustainable Management Practices</i>

Langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa aspek keuangan dan likuiditas perusahaan seperti nilai pasar, total aset, laba bersih, saham yang diperdagangkan bebas dan nilai perdagangan rata-rata. Langkah berikutnya adalah seleksi negatif atau seleksi perusahaan, di mana kriteria perusahaan yang lolos seleksi adalah perusahaan yang bukan milik industri, di antaranya: senjata nuklir, pestisida, alkohol, tembakau, perjudian, pornografi, dan organisme hasil rekayasa genetika (GMO). Perusahaan yang lolos seleksi kemudian diperiksa secara finansial.

Pada tahap seleksi ketiga, perusahaan yang lolos seleksi tahap kedua performanya dinilai berdasarkan aspek-aspek fundamental perusahaan. Aspek utama yang dijadikan indikator penilaian adalah perlindungan lingkungan, tata kelola perusahaan, pengembangan masyarakat, sumber daya manusia, perilaku bisnis dan hak asasi manusia. Pemilihan ini menggunakan data sekunder yang akan ditinjau. Caranya dengan mengisi kuisisioner perusahaan yang lolos seleksi dan informasi pendukung lainnya yang terkait. Tahap selanjutnya, berdasarkan

hasil survei, dipilih 25 perusahaan dengan skor tertinggi, yang kemudian masuk dalam daftar anggota Indeks SRI Kehati. Prosesi pemilihan yang ketat dan sering mengakibatkan perusahaan yang menjadi anggota indeks saham ini sering mengalami pergantian.

Indeks SRI-KEHATI yang diterbitkan sejak 12 tahun lalu telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan pergerakan indeks yang terus mengalami peningkatan. Rata-rata kinerja Indeks SRI KEHATI sekitar 10% lebih tinggi dari indeks saham lainnya. Indeks SRI KEHATI selalu mengungguli dua indeks saham utama di Indonesia, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45 (Handoko & Michaela, 2021). Hal ini menegaskan bahwa investor merespon positif Indeks SRI KEHATI karena bersedia berinvestasi dan membayar lebih untuk Indeks SRI KEHATI. Perkembangan positif Indeks SRI KEHATI yang menunjukkan kinerja dan pergerakan saham yang lebih baik dibandingkan dengan indeks saham lainnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks SRI KEHATI memiliki citra dan nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan indeks saham lainnya.

2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Zhang *et al* (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: (1) inovasi hijau dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan tingkat menengah dan tinggi; (2) pengungkapan informasi lingkungan dan sosial berdampak positif terhadap nilai perusahaan; (3) pengaruh interaksi antara inovasi hijau dan pengungkapan sosial pada nilai perusahaan adalah substitusi yang secara bertahap akan melemah dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian oleh Wicaksono *et al* (2021) menyatakan bahwa eko-efisiensi memiliki efek negatif yang signifikan, inovasi hijau berpengaruh positif signifikan dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan hanya dapat memperkuat efek negatif eko-efisiensi pada nilai perusahaan tetapi tidak memoderasi efek inovasi hijau dan pengungkapan emisi karbon pada nilai perusahaan. Penelitian lainnya oleh Agustia *et al* (2019) dan penelitian oleh Dai & Xue (2022) juga menyatakan bahwa inovasi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saka & Oshika (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa emisi karbon berhubungan secara negatif dengan nilai pasar ekuitas, pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait dengan penanganan karbon berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas, dan hubungan positif antara pengungkapan manajemen karbon dan nilai pasar saham lebih kuat ketika emisi karbon lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian oleh Choi & Luo (2021) juga mengungkapkan emisi karbon memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Cooper *et al* (2018) mengungkapkan bahwa reputasi perusahaan untuk tanggung jawab sosial tidak dapat mencegah terjadinya nilai perusahaan yang merugikan karena efek tingginya emisi gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan.

Ito (2018) yang menganalisis pengaruh aktivitas *SDGs* di Jepang menyatakan kontribusi perusahaan terhadap *SDGs* berdampak positif pada nilai perusahaan jika dapat meningkatkan basis investor, yaitu *SDGs* bisa meningkatkan nilai perusahaan yang diakui. Selanjutnya penelitian oleh Nerlinger & Wilkens (2020) menyimpulkan bahwa saat ini keterlibatan perusahaan terhadap *SDGs* memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan

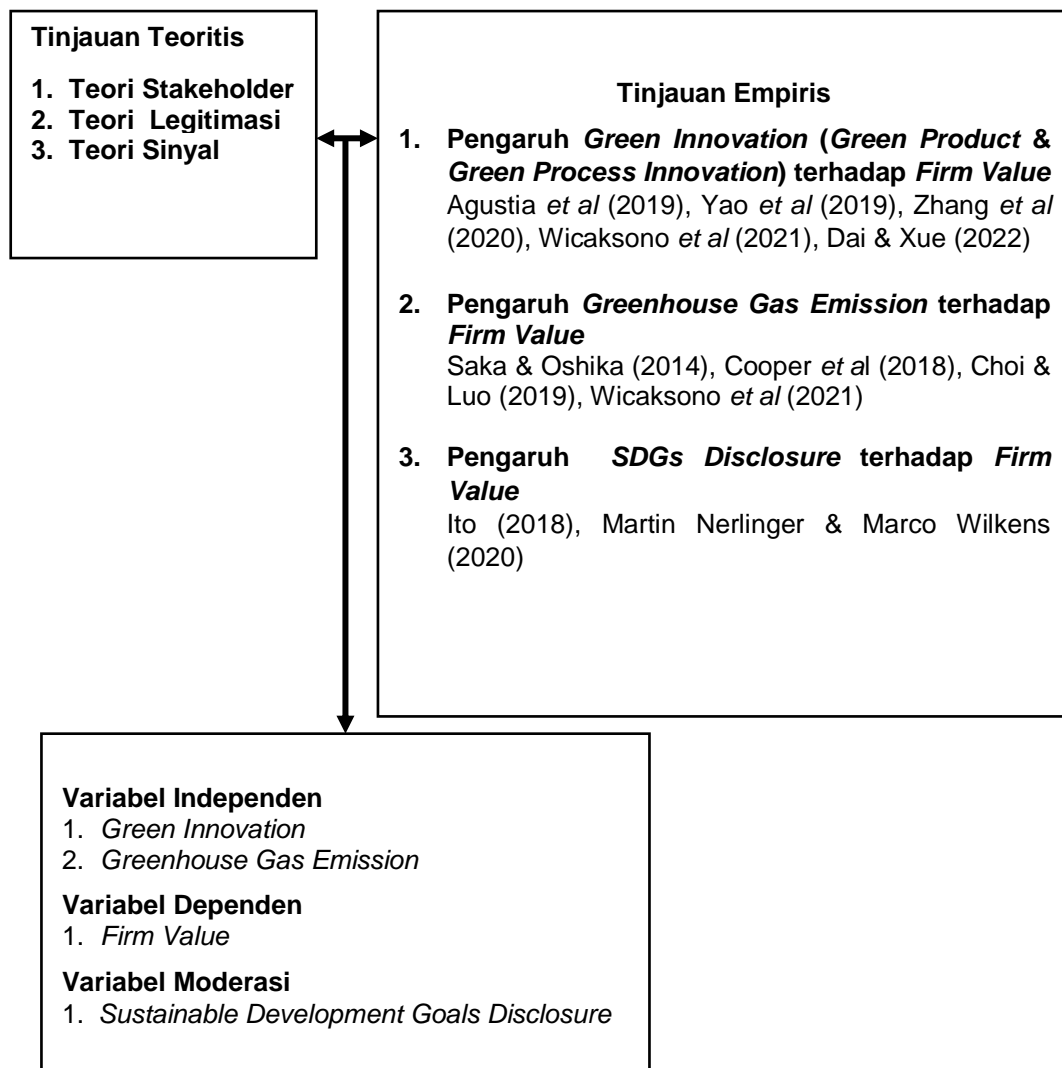
hanya untuk beberapa *SDGs*, yang sebagian besar juga penting secara material. Suatu perusahaan mencapai kinerja keberlanjutan yang lebih holistik jika, selain menyelaraskan organisasinya dengan kriteria *ESG*, juga mencakup produk dan layanan berkelanjutan.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

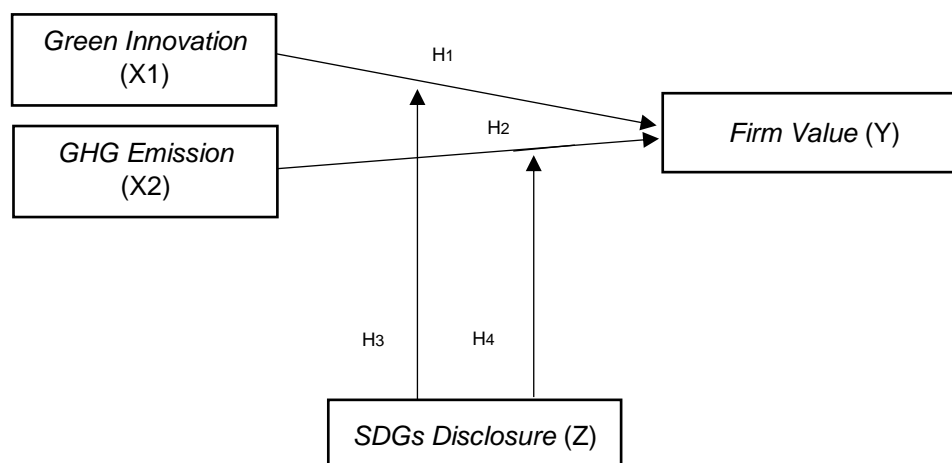
Kerangka pemikiran disusun berdasarkan pengembangan tinjauan teori dan tinjauan empiris. Pada bagian tinjauan teori terdapat beberapa teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, sedangkan tinjauan empiris berisi beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Kerangka pemikiran digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dijelaskan, maka penelitian ini menghasilkan sebuah kerangka konseptual. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan kausal (*causal effect*) variabel dependen dan independen serta pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan kedua variabel tersebut. Variabel dependen yang digunakan adalah *Firm Value*, variabel independennya adalah *Green Innovation* dan *GHG Emission*, sedangkan untuk variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SDGs Disclosure*. Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Kerangka Konseptual



3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah pra-anggapan tentang suatu masalah penelitian, yang kebenarannya dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian ini memuat beberapa hipotesis, antara lain:

3.2.1 Pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Value*

Perkembangan kehidupan bisnis disertai dengan kekhawatiran akan dampak negatif yang ditimbulkannya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran suatu perusahaan tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga

dampak negatif terkait isu lingkungan yang ada di baliknya. Kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan investasi.

Pengaruh inovasi hijau terhadap nilai perusahaan didukung oleh teori legitimasi, yang menegaskan legitimasi sebagai nilai-nilai sosial yang diasosiasikan dengan suatu perusahaan dan konsisten dengan perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar (Dowling & Pfeffer, 1975). Strategi *green innovation* memungkinkan perusahaan untuk mengamankan legitimasi dan meningkatkan prospek untuk kelangsungan hidup jangka panjang dengan menanggapi masalah lingkungan. Agustia *et al* (2019) mendukung hal ini dengan mencatat bahwa inovasi hijau berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Zhang *et al* (2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa inovasi hijau dapat meningkatkan nilai perusahaan menengah dan atas. Penelitian Yao *et al* (2019) menemukan bahwa inovasi hijau memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian teori di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

3.2.2 Pengaruh *Greenhouse Gas Emission* terhadap *Firm Value*

Teori yang mendukung pengaruh *greenhouse gas emission* terhadap *firm value* adalah teori stakeholder. Seperti yang diutarakan oleh Freeman & Reid (1963), pemangku kepentingan adalah kelompok tertentu yang tanpa dukungannya perusahaan akan terhenti. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterimanya dari stakeholders (Ghozali & Chariri, 2007). Dengan demikian, memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Munculnya regulasi terkait gas rumah kaca menarik perhatian berbagai pihak termasuk *stakeholder* perusahaan menyebabkan adanya tekanan bagi perusahaan untuk merespon isu tersebut. Emisi gas rumah kaca menjadi risiko yang lebih nyata bagi perusahaan, dengan gerakan yang terus berkembang menuju ekonomi rendah karbon (Rokhmawati *et al.*, 2015). Keputusan perusahaan untuk merespon atau tidak merespon isu gas rumah kaca dapat berpengaruh terhadap tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Saka & Oshika (2018) menemukan dalam penelitiannya bahwa emisi karbon perusahaan memiliki hubungan negatif dengan nilai pasar saham, pengungkapan manajemen karbon memiliki hubungan positif dengan nilai pasar saham, dan hubungan positif pengungkapan manajemen karbon dengan nilai pasar saham lebih kuat ketika volume emisi karbon lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Choi & Luo (2020) juga menunjukkan bahwa emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Cooper (2018) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa reputasi perusahaan untuk tanggung jawab sosial tidak dapat melindungi perusahaan dari nilai negatif saham akibat dampak emisi gas rumah kaca perusahaan yang tinggi. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis disajikan:

H2: *Greenhouse Gas Emission* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*

3.2.3 *SDGs Disclosure* Memoderasi Pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Value*

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *green innovation (eco-innovation)* sebagai “pengembangan produk, proses, metode pemasaran, struktur organisasi, dan atau pengaturan kelembagaan baru atau lebih baik, yang sengaja atau tidak, berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan dibandingkan dengan praktik alternatif”

(OECD, 2009). *Green innovation* terdiri atas inovasi terhadap proses produksi (*Green Process Innovation*) maupun modifikasi desain produk yang lebih ramah lingkungan (*Green Product Innovation*). Karena inovasi hijau mencakup produk, proses, dan model bisnis baru yang memungkinkan perusahaan memenuhi kinerja lingkungan, ekonomi, dan aspek sosial (misalnya "*triple bottom line*") dari pembangunan berkelanjutan (Fujii & Managi, 2019), maka mekanisme penggerak industri pembangunan bersih berkelanjutan berbasis pertumbuhan hijau menjadi sangat penting. Zhang *et al* (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa: (1) inovasi hijau dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan tingkat menengah dan tinggi; (2) pengungkapan informasi lingkungan dan sosial berdampak positif terhadap nilai perusahaan; (3) pengaruh interaksi antara inovasi hijau dan pengungkapan sosial pada nilai perusahaan adalah substitusi yang secara bertahap akan melemah dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Pelaporan merupakan sarana komunikasi bagi perusahaan kepada pemangku kepentingan (Khan *et al.*, 2021). Sebagaimana dicatat oleh Spence (1973), pemilik informasi mengirimkan sinyal kepada penerima dalam bentuk informasi yang berguna tentang keadaan perusahaan. Secara konsisten, Ross (1977) menemukan bahwa pemimpin perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan mereka termotivasi untuk berbagi informasi tersebut dengan calon investor sehingga dapat memberikan efek positif pada harga saham.

Salah satu laporan yang dibuat oleh perusahaan adalah *sustainability report*, di mana ini termasuk informasi kinerja perusahaan dalam hal ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan menggambarkan tujuan

keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut sebuah studi oleh Khan *et al* (2021), pengungkapan *SDG* berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan *SDG* serta meningkatkan transparansi pengungkapan, yang membantu menarik dan mempertahankan investor yang berkelanjutan. Karena pengungkapan terkait *SDGs* meningkatkan minat investor dan penelitian Zhang *et al* (2020) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini diduga memoderasi pengaruh inovasi hijau terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut adalah hipotesis yang diajukan:

H4: *SDGs Disclosure* Memoderasi Pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Value*

3.2.4 *SDGs Disclosure* Memoderasi Pengaruh *GHG Emission* terhadap *Firm Value*

Peraturan Presiden (keputusan presiden) nomor 71 tahun 2011 menjelaskan pengertian Gas Rumah Kaca (GRK) adalah gas-gas di atmosfer yang menyerap dan memancarkan kembali radiasi infra merah. Pada dasarnya bumi membutuhkan efek rumah kaca agar perbedaan suhu antara siang dan malam tidak terlalu besar. Namun jika hal ini berlebihan maka akan menyebabkan naiknya suhu bumi secara signifikan (pemanasan global). Kesadaran akan dampak buruk tersebut memicu berbagai upaya untuk mengurangi gas rumah kaca. Komitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca global merupakan salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain berpeluang memberikan pengaruh yang baik terhadap dampak lingkungan, partisipasi dalam implementasi 17 tujuan keberlanjutan juga dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, karena investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan finansial, tetapi juga sosial dan lingkungan. Seperti yang

dinyatakan dalam teori sinyal, bahwa karena adanya keterbatasan informasi di pihak luar maka pihak manajemen akan mengambil tindakan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai keadaan perusahaan. Sebagai sinyal kepada investor, perusahaan memaparkan upaya apa saja yang dilakukan terkait dengan pengurangan emisi gas rumah kaca (salah satu tujuan *SDGs*) dalam laporan keberlanjutan.

Penelitian Nerlinger & Wilkens (2020) menunjukkan bahwa beberapa produk dan layanan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa pengungkapan informasi terkait tujuan keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperlambat variabel emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: *SDGs Disclosure* Memoderasi Pengaruh *GHG Emission* terhadap *Firm Value*